

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan satuan terbesar dari tataran bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2010: 5) wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, misalnya berdasarkan bahasa, media yang dipakai, bentuk, dan tujuannya. Berdasarkan media yang digunakan wacana dapat dibedakan atas (1) wacana tulis, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis dan (2) wacana lisan, yaitu wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau melalui media lisan (Sumarlam, 2010: 16).

Wujud komunikasi tertulis yang dituangkan melalui wacana, cukup menarik untuk disimak. Wacana tulis ada berbagai macam jenis salah satunya wacana humor. Wacana humor menjadi fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini. Wacana humor merupakan wacana yang isinya berupa *guyonan-guyonan* yang ditampilkan dengan berbagai tema unik. Wacana humor biasanya dimaksudkan untuk menghibur pembacanya, wacana ini dapat berupa komik, stiker, novel, cerpen dan surat kabar.

Surat kabar sebagai media yang digunakan penulis untuk menuangkan ide dan gagasannya. Dalam surat kabar terdapat beragam bagian di antaranya artikel, berita utama, tajuk rencana, iklan, dan rubrik humor. Rubrik

Ah...Tenane termasuk wacana humor yang terdapat di surat kabar *Solopos*. *Ah...Tenane* diterbitkan setiap hari kecuali pada hari libur nasional. Rubrik tersebut selalu mengangkat topik yang berbeda-beda setiap harinya agar dapat menarik minat para pembacanya.

Bahasa yang ditampilkan dalam wacana humor tidak semata-mata sebagai lelucon, melainkan mempunyai maksud tertentu. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat antara orang yang satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling sering digunakan manusia. Bahasa merupakan alat penghubung ketika manusia akan berkomunikasi. Bahasa tidak akan dapat lepas dari ruang gerak manusia dan segala aktivitasnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dan bahasa merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kemampuan berbahasa setiap orang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti latar belakang pendidikan, asal daerah, serta lingkungan hidup. Suwito (dalam Rohmadi, 2010: 32) menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan gejala sosial, terdapat interaksi antara penutur dalam situasi tertentu dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech act*) lebih cenderung sebagai gejala individual bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Isi dari setiap tuturan yang terdapat dalam rubrik *Ah...Tenane* mengandung beberapa tindak tutur. Menurut Yule (2006: 82) tindak tutur ialah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan dalam dalam

bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan. Dalam tuturan ada tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi karena tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya.

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti melakukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain (Nadar, 2009: 15). Tuturan yang diutarakan penutur tidak selalu diujarkan secara langsung maksud dan tujuannya serta menggunakan bentuk yang bervariasi. Oleh karena itu, setiap tindak tutur yang disampaikan tidak begitu saja dapat dipahami oleh mitra tutur yang bersangkutan dan untuk memahaminya mitra tutur perlu memperhatikan semua unsur yang terkait dalam penggunaan bahasa tersebut yang berupa konteks dan koteks.

Di samping itu, memahami tanda-tanda yang terdapat dalam setiap tuturan pun diperlukan untuk memperoleh kelengkapan makna. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul Tindak Tutur Perlokusi pada Wacana Humor *Ah...Tenane* di Surat Kabar *Solopos* Edisi Oktober 2012 karena tidak sedikit dari mitra tutur yang kurang memahami dan mengerti maksud tuturan yang disampaikan penutur. Penelitian-penelitian mengenai tindak tutur perlokusi yang sudah ada sebagian besar menggunakan objek berupa tuturan langsung (lisan) sehingga penulis ingin meneliti tuturan dalam wacana tulis yang berwujud tindak tutur perlokusi

pada rubrik *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* yang dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti akan meneliti mengenai penggunaan bahasa terutama pemakaian tuturan perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan tindak tutur perlokusi beserta strategi tindak tutur perlokusi yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang digunakan pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.
2. Mengidentifikasi strategi tindak tutur perlokusi pada wacana humor *Ah...Tenane* di surat kabar *Solopos* edisi Oktober 2012.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa. Penelitian ini pun dapat menyumbangkan pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur perlokusi dan strategi penyampaiannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis, yakni penelitian mengenai tindak tutur perlokusi. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian tindak tutur perlokusi sebagai bagian dari bidang ilmu pragmatik.

E. Daftar Istilah

1. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk memberi efek atau pengaruh kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi ditandai oleh verba seperti menipu, meyakinkan, memperdaya, membohongi, mengajukan, memperbesar hati, menjengkelkan, dsb. (Taringan, 2009: 105). Menurut Nadar (2009: 15) tindak tutur perlokusioner, yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

2. Surat Kabar

Menurut Suryawati (2011: 40) surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya.